

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Perekonomian Indonesia semakin lama semakin berkembang dengan baik. Semua itu dapat dilihat dari peningkatan pertumbuhan perekonomian dan pendapatan perkapita penduduk. Semua itu terjadi karena peranan pengusaha mikro dan kecil yang menjadi salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia. Oleh sebab itu usaha mikro dan kecil perlu dikembangkan, agar dapat menstabilkan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat Indonesia. Akan tetapi, dalam melakukan pengembangan usahanya para pengusaha usaha mikro dan kecil tidaklah mudah. Semua itu terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: rendahnya tingkat pendapatan usaha mikro kecil, kurangnya modal usaha, sulitnya mendapatkan kepercayaan dalam rangka pemberian kredit oleh bank, manajemen yang lemah, kurangnya pemanfaatan informasi dan teknologi, kurang mampu dalam pemanfaatan jaringan usaha, dan akses ke pasar yang minim dan lain – lain.

Pendapatan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengukur tingkat keberhasilan para pengusaha mikro dan kecil. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar laba yang diperoleh pengusaha tersebut dan semakin besar pula pajak yang diterima oleh negara. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima

oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). pendapatan terdiri dari: upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran. (Samuelson dan Nordhaus dalam Hana Erlinda 2014). Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu (1) kesempatan kerja yang terbatas, (2) kecakapan dan keahlian, (3) motivasi, (4) keuletan bekerja, dan (5) banyak sedikitnya modal yang digunakan.

Banyak sedikitnya modal yang digunakan dalam suatu usaha merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi pendapatan. Modal dalam hal pertumbuhan usaha sangat memiliki peran yang cukup besar dalam pendirian usaha kecil. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri seperti cadangan laba yang berasal dari pemilik seperti modal saham. Modal inilah yang menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan dijadikan jaminan bagi kreditor. Modal usaha yang besar dapat memberikan peluang yang lebih besar pula terhadap peningkatan pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu para pengusaha mikro dan kecil perlu meningkatkan modal usahanya.

Dengan adanya tambahan modal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh para pengusaha mikro dan kecil sehingga usahanya menjadi lebih maju. Tambahan modal bagi usaha mikro dan kecil bertujuan untuk meningkatkan volume usaha, sehingga dengan bertambahnya volume usaha diharapkan pendapatan dapat

ditingkatkan. kekurangan modal menyebabkan rendahnya hasil yang diterima. Modal yang lemah tidak akan mampu membangun usaha bagi pedagang kecil dan tidak akan mampu mengembangkan usahanya tersebut, karena modal merupakan kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Cara mengatasi kelemahan usaha mikro dan kecil dalam hal modal kerja tentu saja pihak perbankan sangat memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan usahanya, yaitu dengan cara memberikan fasilitas kredit.

Untuk mengatasi permasalahan keterbatasan modal, Pemerintah mulai mencanangkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tahun 2007 sebagai respon atas Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 agar penyaluran kredit dapat merata. Kredit Usaha Rakyat ini ditujukan bagi kelompok-kelompok UMKM di Indonesia. Kredit Usaha Rakyat adalah pembiayaan untuk Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja yang didukung oleh fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Dilaksakannya program KUR merupakan salah satu cara pemerintah untuk mendongkrak pendapatan para pengusaha mikro dan kecil.

Fenomena yang terjadi, melalui KUR ini pihak peminjam tidak perlu memberikan agunan kepada bank karena kredit ini merupakan pinjaman tanpa agunan dan sudah dijamin oleh pemerintah. Pemerintah menjamin kredit, apabila terjadi kredit macet maka sudah dijamin oleh perusahaan asuransi BUMN, yaitu PT. Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo) dan Perum

Sarana Pembinaan Usaha (SPU) yang menanggung kredit macet hingga 70% dan 30% tanggungan bank pelaksana.

Bank Rakyat Indonesia adalah salah satu bank yang di berikan wewenang oleh pemerintah untuk menyalurkan kredit usaha rakyat. Bank rakyat Indonesia didirikan sejak tahun 1895. Likuiditas BRI terpelihara dengan baik, sehingga bank tersebut dinyatakan sebagai bank yang sehat karena mampu memenuhi permintaan atau penarikan para deposannya dengan segera. Di usianya yang ke-120 ini BRI semakin mengepakan sayapnya untuk selalu memperbanyak jenis produk yang ditawarkan agar mampu bersaing dengan bank-bank lainnya. Jargon “Melayani Dengan Setulus Hati” menjadikan BRI semakin dekat dengan masyarakat, baik kalangan atas, menengah, maupun ke bawah. Jaringan kantor yang luas sampai ke pelosok-pelosok unit kecamatan membuat BRI sangat dekat dengan masyarakat menengah ke bawah. Ada 2 jenis produk pinjaman untuk kredit mikro BRI, yaitu Kupedes dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro BRI rentang plafon pinjamannya sampai dengan maksimal Rp.50.000.000,00. Jumlah peminjam KUR Mikro BRI setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Penyaluran KUR BRI dimulai pada bulan November 2007, namun realisasinya baru dilaksanakan pada bulan Maret 2008. Karena target dan sasaran KUR ini adalah kelompok usaha-usaha mikro dan kecil, maka kredit ini disalurkan melalui BRI unit.

Menurut teori Kasmir dan Mubiyanto dalam Ni Wayan Ana Purnamayanti dkk (2014) menyatakan bahwa kredit secara positif dapat

meningkatkan pendapatan, karena pemberian kredit yang di salurkan oleh pihak bank dapat menambah modal usaha. akan tetapi hal itu tidak sesuai dengan hasil observasi lapangan yang Penulis lakukan di wilayah Bangka tengah khususnya kecamatan koba. Dari 12 sampel para pengusaha mikro dan kecil yang diambil dari berbagai macam jenis usaha dan tempat-tempat terpisah, menunjukkan bahwa ada beberapa pengusaha mikro dan kecil mengalami penurunan pendapatan setelah mendapatkan pemberian kredit oleh bank, bahkan ada yang usahanya bangkrut dan memulai dari nol lagi. Semua ini terjadi karena buruknya para pengusaha mikro kecil mengelolah dana kredit yang didapatkan dan berbagai faktor ekonomi lainnya. Seperti yang terlihat pada tabel I.1

Tabel I.1 data jumlah kredit dan pendapatan UMK sebelum dan sesudah menerima kredit

No.	Jenis usaha	Jumlah kredit yang disalurkan (dalam rupiah)	Jumlah pendapatan sebelum menerima kredit (rupiah/pertahun)	Jumlah pendapatan setelah menerima (kredit rupiah/tahum)
1	Toko kelontong	30.000.000	425.000.000	425.000.000
2	Rumah makan	25.000.000	360.000.000	380.000.000.
3	Rumah makan	20.000.000	350.000.000	340.000.000
4	Pedagang sayur	10.000.000	200.000.000	210.000.000
5	Toko kelontong	40.000.000	450.000.000	400.000.000
6	Toko kelontong	15.000.000	270.000.000	260.000.000
7	Toko kelontong	20.000.000	320.000.000	320.000.000
8	Distro	25.000.000	430.000.000	420.000.000
9	Distro	25.000.000	390.000.000	385.000.000
10	Bengkel las	50.000.000	500.000.000	500.000.000
11	Bengkel las	30.000.000	400.000.000	395.000.000
12	Konter hp	40.000.000	380.000.000	400.000.000

Sumber: data diolah 2015

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan pengkaji permasalahan yang ada dan membahas permasalahan tersebut dalam bentuk uraian ilmiah yang berjudul **“PENGARUH PEMBERIAN KREDIT DAN MODAL AWAL TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL”**



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah pemberian kredit berpengaruh langsung terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil ?
2. Apakah pemberian kredit berpengaruh langsung terhadap modal awal?
3. Apakah modal awal berpengaruh langsung terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil ?
4. Apakah kredit, dan modal awal berpengaruh langsung terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ini perlu diberikan mengingat luasnya ruang lingkup penelitian. Adapun batasan-batasan masalah yang akan dibahas, adalah sebagai berikut:

1. Masalah yang akan diteliti hanya dibatasi pada kredit, modal pendapatan usaha mikro dan kecil
2. Penelitian ini hanya para kreditur bank BRI unit koba yang berada di kecamatan koba, Bangka tengah

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh informasi empiris bahwa pemberian kredit berpengaruh langsung terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil

2. Memperoleh informasi empiris bahwa pemberian kredit berpengaruh langsung terhadap modal awal usaha mikro dan kecil
3. Memperoleh informasi empiris bahwa modal awal berpengaruh langsung pendapatan usaha mikro dan kecil
4. Memperoleh informasi imperis bahwa pemberian kredit dan modal awal berpengaruh langsung terhadap pendapatan usaha mikro dan kecil.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini mencakup berbagai macam manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan memberi kontribusi untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan (manajemen) secara umum, khususnya manajemen keuangan, yang berkaitan dengan masalah pemberian kredit, modal dan pendapatan

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis di tujukan bagi para pengusaha UMK, supaya dapat dijadikan sebagai bahan masukan.

3. Manfaat kebijakan

Gambaran penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kebijakan apa yang harus dilakukan oleh instansi pemerintah dan bank dalam hal pemberian kredit usaha rakyat (KUR).

1.6 Sistematika Penulisan

Agar lebih terarah, maka penulisan penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang menjadi topik penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjabarkan pengertian Bank, pengertian kredit, Pengertian KUR, Modal dan Pendapatan, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional dan variable penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini menguraikan gambaran umum sejarah dan profil Bank Rakyat Indonesia dan memberikan jawaban serta penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis yang diperoleh oleh peneliti.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Di dalam bab ini memuat kesimpulan mengenai pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat serta memberikan saran-saran yang diperlukan kepada pihak-pihak yang terlibat.

